



**PANITIA PENGEMBARAAN
ANGKATAN KAWANDA NATHA
MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

Basecamp : Kompleks GSG Kampus III UIN Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka Km 02 Ngaliyan, Kota Semarang
Telp. 0896-7327-7927 (Adi), Email: lestari.mawapala@gmail.com

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PADA RITUAL BARONG IDER BUMI SUKU USING
DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

Alfiana Khoirunnisa, Amanda Yuliasuti, Nazwa Nurul Hayah, Fitriah Nurhayati

Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam – UIN Walisongo Semarang

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 02 Ngaliyan, Kota Semarang

Email : mawapala@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 – 22 September 2023 yang bertempat di Suku Using Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk sesajen pada ritual Barong Ider Bumi. Pendekatan penelitian yang kami lakukan menggunakan deskriptif eksploratif dengan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Identifikasi dilakukan dengan cara mencatat nama ilmiah dan familinya, cara pemanfaatannya, ciri morfologinya, dan makna dari tumbuhan tersebut. Hasil penelitian yang kami lakukan mendapatkan 38 spesies diantaranya yaitu padi, kunyit, kelapa, pisang, sereh, kencur, daun jeruk, salam, lengkuas, jahe, cengkeh, tomat, kemiri, bawang merah, bawang putih, kapulaga, pohon kopi, pinang, pala, kluwek, sirih, gambir, tembakau, pandan, kenanga, sedap malam, mawar, pecari, melati, tebu, kemuning, andong, ubi, singkong, kentang, kacang tanah. Selain itu kami juga mendapatkan 24 famili diantaranya, yaitu *Graminiae*, *Piperaceae*, *Annonaceae*, *Rosaceae*, *Asparagaceae*, *Magnoliaceae*, *Oleaceae*, *Pandanaceae*, *Rubicaceae*, *Areaceae*, *Leguminosae*, suku pinang-pinangan, suku *katsuba-katsubaan*, *Musaceae*, *Zingiberaceae*, *Poaceae*, *Rutaceae*, *Myrtaceae*, *Solanaceae*, *Liliaceae*, *Aliaceae*, *Lauraceae*, *Achariaceae*, *Euphorbiceae*. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam sesajen ini yaitu bunga, buah, daun, batang, getah, dan umbi. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan banyak ditemukan di daerah hutan, perkebunan atau pekarangan dan juga ada yang dijual di pasar.

ABSTRACT

The research was conducted on September 15 – 22, 2023 at the Users of Kemiren Village, Glagah Prefecture, Banyuwangi District. The purpose of this research is to find out what kinds of plants are used for purification in the ritual of the Earth's Earthlings. Our research approach uses explorative descriptive with a combination of qualitative and quantitative methods. Sampling using purposive sampling and snowball samplings. Identification is done by recording its scientific name and family, its usage, its morphological characteristics, and the meaning of the plant. The results of the research we did were 38 species, of which are: padi, kunyit, coconut, banana, sereh, kencur, orange leaves, salam, lengthy, ginger, cranky, tomato, chiri, red onion, garlic, capulaga, coffee tree, pine, pala, sleeve, sirih, gambir, tobacco, pandas, kenanga, night taste, rose, pecari, jelly, tebu, chewing, andong, strawberries, peppers, potatoes, peanuts. In addition, we also have 24 families, namely Graminae, Piperaceae, Annonaceae, Rosaceae, Asparagaceae, Magnoliaceae, Oleaceae, Pandanaceae, Rubiaceae, Areaceae, Leguminosae, ancestral tribes, Katsubakatsubaan, Musaceae, Zingiberaceae, Poaceae, Rutaceae, Myrtaceae, Solanaaceae, Liliaceae, Aliaaceae, Lauraceae, Achariaceae, Euphorbiceae. For the plants of this kind are flowers, fruits, leaves, stems, rubber, and bulbs. Most of the plants used are found in forest areas, plantations or parks and also some are sold in markets.

Kata Kunci : Etnobotani, Suku Using, Barong Ider Bumi, Kemiren, *Ethnobotany*, Using Tribes, Barong Ider Bumi, Kemiren

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya adalah seperangkat struktur sosial dan keagamaan yang ada dalam suatu masyarakat dan mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, dan adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pada dasarnya Indonesia mempunyai banyak kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam pembangunan Indonesia, manfaat keberagaman budaya terletak pada akulturasi budaya yang tidak menghilangkan ciri khas masing-masing individu, namun justru menambah dan memperkaya keberagaman budaya Indonesia. (Made Antara, 2018)

Keanekaragaman suku bangsa dengan budaya yang ada di seluruh Indonesia merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang khas sebagai jati diri terhadap suku bangsa yang lainnya. Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam, namun dengan keanekaragaman tersebut tidak menimbulkan sebuah perpecahan. (Septy Nurfadhillah, 2021).

Salah satu daerah yang masih kental adat budayanya yaitu Banyuwangi. Suku Osing merupakan salah satu suku yang berada di daerah Banyuwangi. Suku Osing memiliki ragam budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini dan senantiasa dilaksanakan setiap tahunnya tanpa terlewat. Terdapat salah satu ritual yang masih dilaksanakan, yaitu Barong Ider Bumi bertempat di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah. Ritual tersebut diyakini masyarakat setempat sebagai ritual yang dalam pelaksanaannya memunculkan dimensi sakral. Secara umum pelaksanaan Barong Ider Bumi terdapat beberapa tahapan, yaitu arak-arakan dan slametan. Ritual ini tidak lepas dari pemanfaatan berbagai macam tumbuhan sebagai simbol sesajen. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi kebutuhan pangan, obat-obatan, atau ritual disebut dengan etnobotani. (Nurchayati, 2018)

Etnobotani pertama kali diusulkan oleh Harsberger pada tahun 1985. Menurut KBBI, etnobotani ialah ilmu yang menjelaskan mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Etnobotany berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Etnhos* yang artinya memberi ciri pada kelompok dari populasi yang memiliki latar belakang sama baik dari adat istiadat, Bahasa, maupun sejarahnya. Sedangkan *botany* merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tumbuhan. Dapat disimpulkan bahwa etnobotani ialah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan berbagai tumbuhan. (Yatias, 2015)

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang ada di alam semesta. Tumbuhan adalah organisme hidup dari keluarga tumbuhan. Organisme yang melakukan proses fotosintesis biasanya digolongkan sebagai tumbuhan. Tumbuhan membutuhkan sinar matahari untuk melakukan fotosintesis. Tumbuhan memiliki beberapa bagian seperti akar, batang, daun, buah, bunga, dan biji. (Kusmaini, 2017)

Pengetahuan etnobotani masyarakat Desa Kemiren Kecamatan Glagah mengenai tumbuhan yang digunakan dalam ritual Barong Ider Bumi hanya berkembang di ketua adat ataupun pelaku ritual dan hanya dikembangkan secara lisan sehingga perkembangannya tidak merata. Melalui penelitian etnobotani tumbuhan ritual Barong Ider Bumi ini kami berharap dapat menggali lebih dalam pengetahuan etnobotani tumbuhan ritual Barong Ider Bumi di Desa Kemiren. Hal ini untuk mewariskan ilmu kepada generasi muda dan mengajak mereka ikut serta dalam pelestarian tanaman khas yang berguna untuk ritual tersebut. (Nurchayati, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 – 22 September 2023 bertempat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Alat dan bahan yang kami gunakan diantaranya, alat tulis, alat perekam, *handphone*, dan plastik klip.

Pendekatan penelitian yang kami lakukan menggunakan deskriptif eksploratif dengan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilakukan dengan observasi, sedangkan pengambilan sampel dan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yaitu informan dipilih dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut paham mengenai tanaman yang dijadikan sebagai ritual. Tokoh yang dijadikan sebagai informan yaitu ketua adat, kepala desa, pemilik barong, dan masyarakat setempat. Tahapan penelitian ini meliputi ; 1) studi pendahuluan, 2) *survey* tanaman etnobotani, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data dan analisis data, 5) pembahasan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar kuesioner yang dirancang sebelumnya dan perekaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi biasa yang dipandu oleh daftar pertanyaan dalam kuesioner dan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman apa saja yang digunakan selama ritual ider bumi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar kuesioner yang disediakan, kemudian narasumber dan informan diminta untuk menjawab pertanyaan.

ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

a. Klasifikasi Ragam Tanaman untuk Ritual (Nama Ilmiah dan Famili)

Tanaman ritual yang sudah kami dapatkan pada saat penelitian, kemudian kami identifikasi secara mandiri dengan bantuan dari *Leavelens*

b. Deskripsi Cara Pemanfaatan Tanaman yang digunakan dalam Ritual Barong Ider Bumi

Tanaman yang telah kami peroleh pada saat penelitian kemudian kami identifikasi terkait cara pemanfaatannya dengan menggali informasi dari informan yang telah kami wawancarai.

c. Filosofi Tanaman yang digunakan dalam Ritual Barong Ider Bumi

Tanaman yang telah kami peroleh pada saat penelitian kemudian kami identifikasi terkait filosofi dengan menggali informasi dari informan yang telah kami wawancarai.

d. Presentase Penggunaan Bagian dari Tumbuhan

Presentase pemanfaatan bagian tanaman untuk acara ritual Barong Ider Bumi dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Organ Tanaman} = \sum \frac{\text{Organ Tanaman Tertentu}}{\text{Seluruh Organ Tanaman}} \times 100\%$$

e. Presentase Habitus

Presentase habitus disajikan dengan memberikan informasi mengenai besarnya suatu habitus tertentu yang digunakan terhadap semua habitus. Rumus menghitung presentase habitus yaitu :

$$\text{Presentase Habitus Tanaman} = \sum \frac{\text{Habitus Tanaman Tertentu}}{\text{Seluruh Habitus Tanaman}} \times 100\%$$

f. Deskripsi Tanaman yang dimanfaatkan sebagai Ritual Barong Ider Bumi

Tanaman yang telah didapat dari penelitian tersebut kemudian diidentifikasi dan dideskripsikan mengenai morfologi meliputi buah, bunga, daun, batang, akar, serta perolehannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual Barong Ider Bumi merupakan salah satu ritual yang dilakukan di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah. Ritual ini menggunakan berbagai jenis tanaman ataupun tumbuhan sebagai bentuk sesajen, diantaranya yaitu 1) Kinangan, 2) Sembur utik-utik, 3) Pecel Pitik, 4) Toya Arum, 5) Gapura Ritual, 6) Boro Bungkil, 7) Sekul Arum, dan lain sebagainya. Hasil dari wawancara yang kami lakukan mendapatkan hasil bahwa tanaman yang digunakan dalam ritual tersebut sebanyak 38 jenis tanaman dan 24 familia. (N.Nurchayati, 2018)

Tabel 1. Tumbuhan yang digunakan pada Ritual Barong Ider Bumi Suku Osing :

No	Tanaman		Famili	Bagian yang Digunakan	Jenis Sesaji
	Nama Lokal	Nama Ilmiah			
1.	Beras	<i>Oryza sativa L.</i>	<i>Gramineae</i>	Buah	Tumpeng, Jenang abang, Jenang putih, Sembur utik - utik
2.	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Sembur utik-utik
3.	Kelapa	<i>Cocos mucifera L.</i>	<i>Arecaceae</i>	Buah dan daun	Gapura ritual, Pecel Pitik

4.	Pisang	<i>Musa sp</i>	<i>Musaceae</i>	Daun	Pecel Pitik
5.	Sereh	<i>Cymbopogon flexuosus</i>	<i>Poaceae</i>	Batang	Kinangan
6.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	<i>zingiberaceae</i>	Rimpang	Kinangan
7.	Jeruk	<i>Citrus X aurantiifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Daun	Kinangan
8.	Salam	<i>Syzygium poliantum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Kinangan
9.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	<i>zingiberaceae</i>	Rimpang	Kinangan
10.	Jahe	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	<i>zingiberaceae</i>	Rimpang	Kinangan
11.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtales</i>	Bunga	Kinangan
12.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum L.</i>	<i>Solanaceae</i>	Buah	Kinangan
13.	Asam	<i>Tamarindus indica L.</i>	<i>Fabaceae</i>	Buah	Kinangan
14.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	<i>Suku kastuba-kastubaan</i>	Daun	Kinangan
15.	Bawang Merah	<i>Allium cepa L.</i>	<i>Liliaceae</i>	Rimpang	Kinangan
16.	Bawang Putih	<i>Sallium sativum L.</i>	<i>Alliaceae</i>	Rimpang	Kinangan
17.	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Biji	Kinangan
18.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum verum</i>	<i>Lauraceae</i>	Batang	Kinangan
19.	Pala	<i>Myristica fragrans Houtt.</i>	<i>Myrtaceae</i>	Buah	Kinangan
20.	Kluwek	<i>Pangium edule Reinw.</i>	<i>Achariaceae</i>	Buah	Kinangan

21.	Kopi	<i>Coffea arabica</i> <i>L.</i>	Rubiaceae	Biji	Kinangan
22.	Pinang	<i>Areca catechu</i> <i>L.</i>	<i>Suku-pinang</i> <i>pinang</i>	Buah dan bunganya	Kinangan, Gapura Kinangan
23.	Sirih	<i>Pimper betle</i> <i>L</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Kinangan
24.	Gambir	<i>Uncaria</i> <i>gambir</i>	<i>Rubicaceae</i>	Getah	Kinangan
25.	Tembakau	<i>Nicotiana</i> <i>tabacum</i>	<i>Solanaceae</i>	Daun	Kinangan
26.	Pandan	<i>Pandanus</i>	<i>Pandanaceae</i>	Daun	Kinangan
27.	Kenanga/Wongso	<i>Conanga</i> <i>odorata</i>	<i>Annonaceae</i>	Bunga	Sembur utik-utik
28.	Sedap Malam	<i>Polianthes</i> <i>tuberosa</i> <i>L.</i>	<i>Asparagaceae</i>	Bunga	Toya Arum
29.	Mawar	<i>Rosa multiflora</i> <i>L</i>	<i>Rosaceae</i>	Bunga	Toya Arum
30.	Cempaka/Kantil/P ecari	<i>Magnolia</i> <i>champaca</i>	<i>Mognoliaceae</i>	Bunga	Toya Arum
31.	Melati	<i>Jasminum</i> <i>sambac</i>	<i>Oleacace</i>	Bunga	Toya Arum
32.	Tebu	<i>Seccharuam</i> <i>officinarum</i> <i>L</i>	<i>Poaceae</i>	Batang	Gapura Ritual
33.	Kemuning	<i>Murraya</i> <i>panitulaca</i>	<i>Rutaceae</i>	Bunga	Gapura Ritual
34.	Andong	<i>Cordyline</i> <i>fruticosa</i>	<i>Asparagaceae</i>	Bunga	Gapura Ritual
35.	Singkong	<i>Manihot</i> <i>esculenta</i> <i>Crantz.</i>	<i>Euphorbiceae</i>	Umbi	Boro Bungkil
36.	Ubi	<i>Ipomoea</i> <i>batatas</i>	<i>Suku kastub-</i> <i>kastubaan</i>	Umbi	Boro Bungkil
37.	Kentang	<i>Salanum</i> <i>tuberosum</i> <i>L</i>	<i>Solanales</i>	Umbi	Boro Bungkil
38.	Kacang Tanah	<i>Arachis</i>	<i>Leguminosae</i>	Buah	Boro Bungkil

		<i>hypogaea L.</i>			
--	--	--------------------	--	--	--

Tabel 2. Cara Pemanfaatan Tanaman Sebagai Ritual Ider Bumi Suku Osing Kemiren

No	Nama		Pemanfaatan	
	Lokal	Ilmiah	Jenis Saji	Cara Pemanfaatan
1.	Padi/Beras	<i>Oryza sativa L.</i>	Tumpeng	Dimanfaatkan dengan cara dimasak untuk dijadikan tumpeng
			Jenang Abang	Dimanfaatkan dengan cara dimasak menjadi bubur dan dicampur dengan gula merah
			Jenang Putih	Dimanfaatkan dengan cara dimasak menjadi bubur
			Sembur utik-utik	Diambil buahnya dan diberi warna kuning menggunakan kunyit, dicampur dengan uang receh yang harus berjumlah ganjil
2.	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	Sembur utik-utik	Diambil rimpangnya dimanfaatkan dengan cara diparut dan diperas untuk digunakan sebagai pewarna beras
3.	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Gapura Ritual	Diambil daun mudanya dan diikat di gapura bersamaan dengan tebu, bunga kemuning, bunga pinang, dan bunga andong sebagai pelengkap ritual
			Pecel pitik	Diambil buahnya diparut dan dijadikan untuk campuran pecel pitik
			Boro bungkil	Diambil buahnya diparut dan digabungkan bersama pisang, singkong, ubi, kentang dan kacang tanah dan diletakkan ditempat barang berada
4.	Pisang	<i>Musa sp</i>	Pecel Pitik	Diambil daunnya dan digunakan

				sebagai wadah/tempat pecel pitik
			Boro Bungkil	Diambil buahnya dan diletakkan ditempat barong berada bersama pisang, singkong, ubi, kentang dan kacang tanah
5.	Sereh	<i>Cymbopogon flexuosus</i>	Kinangan	Diambil batangnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji
6.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Kinangan	Diambil rimpangnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji kinangan
7.	Jeruk	<i>Citrus X aurantiifolia</i>	Kinangan	Diambil daunnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji
8.	Salam	<i>Syzygium poliantum</i>	Kinangan	Diambil daunnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji
9.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Kinangan	Diambil rimpangnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji kinangan
10.	Jahe	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	Kinangan	Diambil rimpangnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji kinangan
11.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Kinangan	Diambil bunganya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
12.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum L.</i>	Kinangan	Diambil buahnya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
13.	Asem	<i>Tamarindus indica L.</i>	Kinangan	Diambil buahnya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
14.	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kinangan	Diambil buahnya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
15.	Bawang Merah	<i>Allium cepa L.</i>	Kinangan	Diambil rimpangnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji kinangan
16.	Bawang Putih	<i>Allium sativum L.</i>	Kinangan	Diambil rimpangnya dan digunakan sebagai pelengkap sesaji kinangan

17.	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	Kinangan	Diambil bijinya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
18.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum verum</i>	Kinangan	Diambil batang kayunya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
19.	Pala	<i>Myristica fragrans Houtt.</i>	Kinangan	Diambil buahnya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
20.	Kluwek	<i>Pangium edule Reinw.</i>	Kinangan	Diambil buahnya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
21.	Kopi	<i>Coffea arabica L.</i>	Kinangan	Diambil bijinya dengan cara diolah dan diseduh, digunakan sebagai pelengkap Sesaji Kinangan
22.	Pinang	<i>Areca catechu L.</i>	Kinangan	Diambil bagian dalam buah yang sudah kering dan digunakan untuk pelengkap sesaji
			Gapura Ritual	Diambil bunganya , diikat dan disusun bersamaan dengan janur, tebu, bunga kemuning, dan bunga andong sebagai pelengkap ritual
23.	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Kinangan	Diambil daunnya dan digunakan untuk pelengkap sesaji
24.	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Kinangan	Dimanfaatkan getah yang sudah dicetak dan digunakan untuk pelengkap sesaji
25.	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Kinangan	Diambil rajangan daun kering dan dibuat gulungan dan digunakan untuk pelengkap sesaji
26.	Pandan	<i>Pandanus</i>	Kinangan	Diambil daunnya dan digunakan untuk pelengkap sesaji kinangan
27.	Kenanga/Wangsa	<i>Cananga odorata</i>	Sembur utik-utik	Diambil bunganya dengan dicampur dengan beras dan uang reach
			Toya Arum	Diambil bunganya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Toya

				Arum
28.	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa L.</i>	Toya Arum	Diambil bunganya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Toya Arum
29.	Mawar	<i>Rosa multiflora L.</i>	Toya Arum	Diambil bunganya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Toya Arum
30.	Cempaka/Kantil/ Pecari	<i>Magnolia champaca</i>	Toya Arum	Diambil bunganya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Toya Arum
31.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Toya Arum	Diambil bunganya dan digunakan sebagai pelengkap Sesaji Toya Arum
32.	Tebu	<i>Saccharum officinarum L.</i>	Gapura Ritual	Diambil batangnya dengan cara diikat di gapura bersamaan dengan janur, bunga kemuning dan bunga andong sebagai pelengkap ritual
33.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Gapura Ritual	Diambil bunganya, diikat dan disusun di gapura bersamaa dengan tebu, janur, dan bunga andong sebagai pelengkap ritual
34.	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i>	Gapura Ritual	Diambil bunganya, diikat dan disusun di gapura bersamaa dengan tebu, janur, bunga pinang, dan bunga kemuning sebagai pelengkap ritual
35.	Singkong	<i>Manihot esculenta Crantz</i>	Boro Bungkil	Diambil umbinya diletakkan di tempat barong berada dan digabungkan bersamaan dengan kelapa parut, pisang, ubi, kentang dan kacang tanah
36.	Ubi	<i>Ipomoea batatas</i>	Boro Bungkil	Diambil umbinya, disusun dan diletakkan di tempat barong berada
37.	Kentang	<i>Solanum</i>	Boro Bungkil	Diambil umbinya, disusun dan

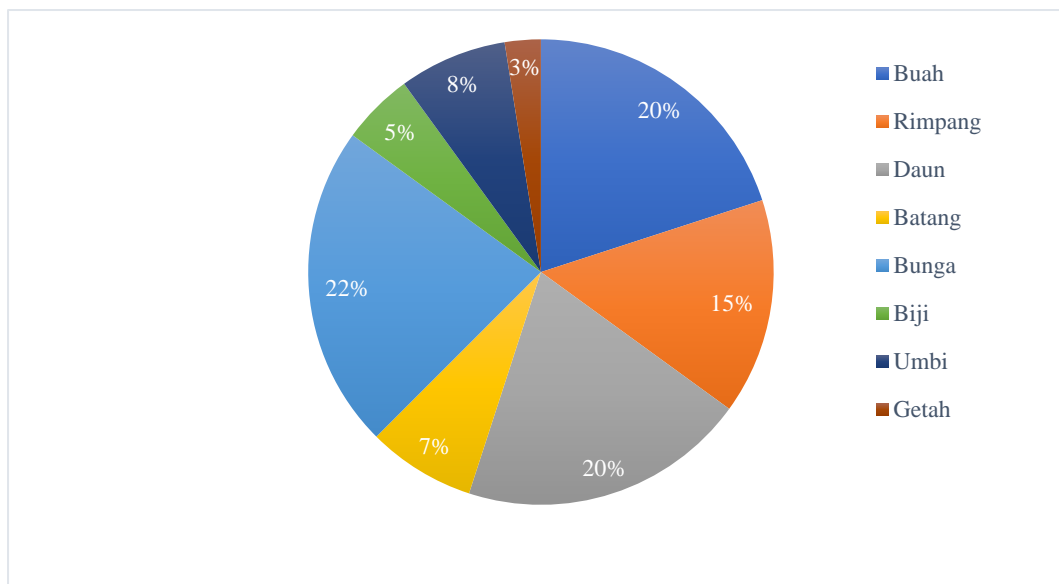
		<i>tuberosum L.</i>		diletakkan di tempat barang berada
38.	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogaea L.</i>	Boro Bungkil	Diambil buahnya, disusun dan diletakkan di tempat barang berada

Tabel 3. Filosofi Tanaman yang Digunakan Ritual Barong Ider Bumi Suku Osing Kemiren

No	Nama Tumbuhan	Filosofi
1.	Sedap Malam	Melambangkan hubungan 3 unsur hubungan yaitu dengan tuhan, manusia, dan lingkungan
2.	Cempaka/Kantil/Pecari	Melambangkan hubungan 3 unsur hubungan yaitu dengan tuhan, manusia, dan lingkungan, bunga kantil sejumlah 40 buah bermakna penghormatan bagi 40 malaikat yang selalu menyertai kita untuk warna sendiri yang diutamakan adalah warna merah dan putih sebagai lambang kedua orang tua
3.	Kenanga	Melambangkan hubungan 3 unsur hubungan yaitu dengan tuhan, manusia, dan lingkungan

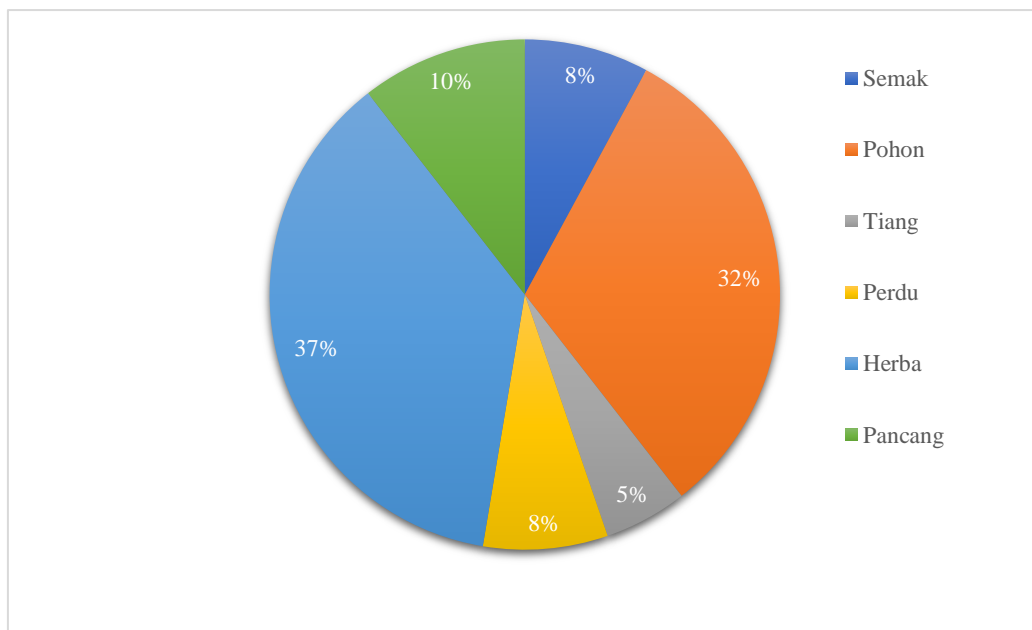
Presentase Penggunaan Bagian dari Tanaman yang Digunakan untuk Kegiatan Ritual Barong Ider Bumi Desa Kemiren

Hasil wawancara di Desa Kemiren Kecamatan Glagah diperoleh bahwa organ yang dimanfaatkan untuk ritual yaitu buah, rimpang, daun, batang, bunga, biji, umbi, dan getah. Berikut presentase masing-masing organ tanaman untuk ritual barong ider bumi :



Presentase Habitus Tanaman yang Digunakan untuk Kegiatan Ritual Barong Ider Bumi Desa Kemiren

Habitus yang digunakan sebagai lambang ritual barong ider bumi meliputi semak, pohon, tiang, perdu, herba, dan pancang. Habitus semak meliputi padi, sirih, dan kemuning. Habitus pohon meliputi kelapa, salam, cengkeh, asam, kemiri, kayu manis, pala, kluwek, kopi, pinang, kenanga, cempaka/kantil). Habitus tiang meliputi jeruk dan tebu. Habitus perdu meliputi kapulaga, gambir, dan melati. Habitus herba meliputi kunyit, pisang, sereh, kencur, lengkuas, jahe, tomat, bawang merah, bawang putih, tembakau, kentang, dan kacang tanah. Habitus pancang meliputi sedap malam, mawar, ubi, dan singkong. Berikut presentase tanaman yang digunakan dalam ritual barong ider bumi :



Deskripsi Tanaman yang Digunakan Sebagai Ritual Barong Ider Bumi oleh Masyarakat Suku Osing Desa Kemiren Kecamatan Glagah :

1. Padi (*Oryza sativa L.*)

Padi atau yang sering disebut *Oryza sativa L.* termasuk kedalam habitus rumput atau semak. Batang padi berbentuk bulat berongga dan memiliki ruang-ruang. Daunnya berbentuk seperti pita dengan permukaan kasar dan memiliki upih. Bunganya terdiri atas tangkai, kelopak yang memiliki bulu pada bagian ujung, gabah padi yang berukuran kecil, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari. Buah padi tertutup *lemma* dan *palea*. Akar dari tanaman padi yaitu serabut (Nurpadilah, 2019). Tanaman ini sering dijumpai di sawah. Pada ritual barong ider bumi biasanya menggunakan buah padi atau beras untuk tumpeng dan sesajen.



Sumber : <https://e-investment.batubarakab.go.id>

Gambar 1. Padi (*Oryza sativa L.*)

2. Kunyit (*Curcuma longa L.*)

Kunyit atau *Curcuma longa L.* termasuk kedalam habitus terna atau herba yang memiliki tinggi mencapai 100 cm. Batang kunyit berbentuk semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daunnya berjenis tunggal, lanset memanjang, helai daun berjumlah 3-8 dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau pucat (Andri Imam Setiawan, 2018). Tanaman ini sering dijumpai di kebun dan pekarangan. Tanaman ini banyak digunakan di ritual barong ider bumi pada bagian buahnya.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 2 : Kunyit (*Curcuma longa L.*)

3. Kelapa (*Cocos nucifera L.*)

Kelapa atau dalam bahasa ilmiahnya *Cocos nucifera L.* termasuk kedalam habitus pohon. Struktur daun kelapa terdiri atas tangkai, tulang poros, dan helai daun. Tangkai daun terletak di bagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun. Daun pada tanaman ini berbentuk menyirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun berbentuk menyirip dan berjumlah 1000- 300 lembar. Aakar pohon kelapa yaitu serabut yang memiliki fungsi menyerap air dan unsur hara. Batang kelapa tidak memiliki kambium oleh sebab itu batang akan selalu bertambah panjang dan meninggi. Bunga pohon kelapa mulai tumbuh sekitar umur 3 – 4 tahun (Siagian, 2016). Pohon kelapa sering dijumpai di kebun dan pekarangan. Ritual barong ider bumi juga menggunakan tanaman ini sebagai campuran dari sesajen.



Sumber : <https://distanbunkp.halmaheraselatankab.go.id>

Gambar 3. Kelapa (*Cocos nucifera* L)

4. Pisang (*Musa sp*)

Tumbuhan pisang merupakan jenis dari tumbuhan herba. Tumbuhan ini terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan juga buah. Batang pohon pisang merupakan batang semu yang memiliki ciri-ciri berwarna hijau dan panjangnya sekitar 2,06 – 3,37 cm, diameter batangnya 57 – 82 cm. Daun pohon pisang berbentuk memanjang dengan lebar tepi daunnya rata, memiliki tangkai daun, bunganya biasa disebut jantung pisang dan buahnya tersusun dalam tandan yang terdiri dari 6 – 10 sisi (Ishak Ryan, 2018). Pohon pisang sering dijumpai di kebun dan pekarangan. Pohon pisang digunakan pada ritual barong ider bumi yang biasanya dimanfaatkan bagian daun dan buah yang masih mentah untuk digunakan sebagai tempat atau wadah pecel pitik.



Sumber : <https://rri.co.id>

Gambar 4. Pisang (*Musa sp*)

5. Sereh (*Cymbopogon flexuosus*)

Sereh atau *Cymbopogon flexuosus* merupakan tumbuhan yang masuk kedalam habitus herba. Akar sereh termasuk kedalam akar serabut yang berimpang pendek. Batang tumbuhan ini bergerombol namun tegak lurus dan berumbi dan berstektur lunak berongga. Daunnya berwarna hijau dan tidak memiliki tangkai. Daunnya berbentuk panjang dan ujungnya runcing. Panjang daunnya sekitar 50 – 100 cm, sedangkan lebarnya 2 cm (Arfianto, 2016). Tanaman ini sering dijumpai di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi biasanya menggunakan tumbuhan sereh pada bagian batangnya sebagai pelengkap sesaji



Sumber : Dok.Mawapala

Gambar 5. Sereh (*Cymbopogon flexuosus*)

6. Kencur (*Kaempferia galanga L.*)

kencur merupakan salah satu tanaman herba menahun yang tumbuh dengan tinggi ± 20 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah daun dan saling menutupi serta berwarna coklat keputihan. Daunnya bertekstur lanset bertulang dan berbentuk menyirip, berwarna hijau, ujungnya ungu panjangnya sekitar 7,5 - 9,6 cm dengan lebar 4,5 - 6 cm (Andri Imam Setiawan, 2018). Tanaman kencur sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman kencur ikut dimanfaatkan umbinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://health.okezone.com>

Gambar 6. Kencur (*Kaempferia galanga L.*)

7. Jeruk (*Citrus X aurantiifolia*)

Daun jeruk berwarna hijau cerah dengan tepi rata, tunggal, berseling, lonjong, ujung dan pangkal meruncing, panjang 7-8 cm, lebar 4-5 cm, tangkai berbentuk silinder permukaannya licin dan agak berminyak (Tuasamu, 2018). Tanaman jeruk sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman jeruk ikut dimanfaatkan daunnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.kompas.com>

Gambar 7. Jeruk (*Citrus X aurantiifolia*)

8. Salam (*Syzygium poliantum*)

Helaian daun berbentuk lonjong sampai elips atau bundar telur sungsang, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, panjang 5-15 cm, lebar 3-8 cm, pertulangan menyirip, permukaan atas licin berwarna hijau muda (Herbie, 2015; Putra, 2015). Daun bila diremas berbau harum. Bunganya memiliki banyak benang sari dengan bentuk daun yang lonjong atau bundar dengan pangkal lancip dan ujungnya tumpul. Daun salam memiliki panjang 50 - 150 mm. (Tasya Putri Atma Utami, 2017) Tanaman salam sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman salam ikut dimanfaatkan daunnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 8. Salam (*Syzygium poliantum*)

9. Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Lengkuas merah (*Alpinia galanga*) merupakan tera perenial, tinggi 1–1,5 meter dan berdiameter rimpang 2 cm. Tumbuhan ini memiliki daun tunggal berbentuk memanjang dengan ujung daun meruncing. Panjang daun sekitar 20 60 cm dan lebar 4 – 15 cm. Batang lengkuas semu berbentuk bulat arah tumbuh tegak lurus. Rimpang lengkuas kecil dan tebal berbentuk silindris dengan diameter sekitar 2 – 4 cm (Emy Setyani, 2017). Tanaman lengkuas sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman lengkuas ikut dimanfaatkan umbinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.suaraburuh.com>

Gambar 9. Lengkuas merah (*Alpinia galanga*)

10. Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*)

Jahe merupakan tanaman berbatang semu, tinggi 30 cm sampai dengan 1 m, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warnapangkal batang kemerahan. Akar jahe berbentuk bulat, ramping, berserat, berwarna putih sampai coklat terang (Andri Imam Setiawan, 2018). Tanaman jahe sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman jahe ikut dimanfaatkan umbinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.humaniora.id/>

Gambar 10. Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*)

11. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

Cengkeh atau *Syzygium aromaticum* merupakan jenis tumbuhan pohon yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras dengan tinggi 20 - 30 m. Daun cengkeh memiliki warna hijau dengan bentuk bulat telur memanjang. Bagian pangkalnya menyudut dengan lebar sekitar dua sampai tiga sentimeter. Akar pohon cengkeh terdiri dari 4 jenis yaitu akar tunggang, lateral, serabut, dan rambut. Tanaman cengkeh berbunga saat umur 4,5 – 8,5 tahun (PUTRI, 2019). Tanaman cengkeh sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman cengkeh ikut dimanfaatkan umbinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.rumah.com>

Gambar 11. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

12. Tomat (*Solanum lycopersicum L.*)

Tomat termasuk kedalam tanaman herba semusim. Tomat memiliki akar tunggang yang menjalar ke samping, akar cabang. Batang berbentuk bulat, bercabang mulai dari ketiak daun yang berada dekat dengan tanah. Kulit batang berwarna hijau dan berbulu. Daunnya termasuk daun majemuk yang berbentuk oval bergerigi dengan panjang sekitar 20 – 30 cm dan lebarnya 16 – 20 cm. Bunga tomat berwarna kuning cerah dan dapat menyerbukan sendiri. Buah tomat banyak mengandung air. Panjang buah tomat sekitar 3 – 5 mm dan lebar 2 – 4 mm (Judahri, 2021). Tanaman tomat sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman tomat ikut dimanfaatkan buahnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 12. Tomat (*Solanum lycopersicum L.*)

13. Asam (*Tamarindus indica L.*)

Ciri-Ciri Morfologi Asam berhabitus pohon dengan perawakan besar, daunnya selalu hijau karena tidak mengalami masa gugur daun. Tinggi pohon asam sekitar 25 – 30 m. Asam jawa memiliki tangkai panjang dan bersirip genap. Helai anak daun berwarna kecoklatan atau hijau muda, berbentuk bulat panjang sekitar 1-2,5 cm, lebar sekitar 4-8 mm, ujung daun membulat terkadang berlekuk, pangkal daun membulat, tepi daun rata hampir sejajar satu sama lain. Tangkai daun sangat pendek, mirip duduk daun. Permukaan daun licin dan halus,

permukaan bawah daun berwarna lebih terang. Memiliki buah polong berwarna coklat, daging buah lengket dan asam. Bentuk biji asam yaitu jajar genjang dan tidak teratur dengan panjang 1,8 cm berwarna coklat (Farid Ahmad, 2022). Tumbuhan asem sering ditemukan di pinggir jalan sebagai peneduh. Dalam ritual barong ider bumi, tumbuhan tomat ikut dimanfaatkan buahnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://agrozone.id/>

Gambar 13. Asem (*Tamarindus indica L.*)

14. Kemiri (*Aleurites moluccanus*)

Tanaman ini adalah tumbuhan resmi negara bagian Hawaii. Pohon besar dengan tinggi mencapai 15 - 25 m. Daunnya berwarna hijau pucat. Buah kemiri memiliki diameter 4 – 6 cm. Biji kemiri memiliki lapisan pelindung didalamnya. Biji kemiri mengandung minyak yang cukup banyak. Perbungaan dalam malai *thyrsoid* yang terletak terminal atau di ketiak ujung, panjang 10–20 cm (WAFI, 2016). Tumbuhan kemiri sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tumbuhan kemiri ikut dimanfaatkan buahnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.satuharapan.com>

Gambar 14. Kemiri (*Aleurites moluccanus*)

15. Bawang Merah (*Allium cepa* L)

Morfologi fisik bawang merah bisa dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Bawang merah memiliki akar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpenjar, pada kedalaman antara 15-20 cm di dalam tanah dengan diameter akar 2-5 mm. Bawang merah tidak berbatang, berumbi lapis, merah keputih-putihan, berlobang, bentuk lurus, ujung runcing, tapi rata, panjang lebih kurang 50 cm, lebar lebih kurang 0,5 cm, menebal dan berdaging sefta mengandung persediaan makanan yang terdiri atas subang yang dilapisi daun sehingga menjadi umbi lapis, hijau. Daun berbentuk silindris kecil memanjang antara 50-70 cm, berlubang dan bagian ujungnya runcing, berwarna hijau muda sampai tua, dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek (Sudirja, 2007). Bentuk bunga seperti payung. Warna bunga berwarna putih. Banyak buah per tangkai 60- 100. Banyaknya bunga per tangkai 120-160. Banyaknya tangkai bunga per rumpun 2-4. Bawang merah sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, bawang merah ikut dimanfaatkan umbinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 15. Bawang Merah (*Allium cepa* L)

16. Bawang Putih (*Allium sativum* L)

Bawang putih (*Allium sativum* L) tumbuh di ketinggian 917 - 1500 m diatas permukaan laut. Ciri dari morfologi bawang putih yaitu memiliki tinggi sekitar 40- 57 cm, jumlah daun 7 - 9 helai yang berwarna hijau, tumbuh daunnya menyebar. Umbi bawang putih berwarna putih dengan diameter 2,2 - 3,9 cm. Bawang putih memiliki siung sekitar 4 – 60 siung yang berwarna putih keunguan. Bawang putih memiliki siung yang dibungkus oleh membran tipis berwarna putih atau merah keunguan. (Karina, 2013) Bawang putih sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, bawang putih ikut dimanfaatkan umbinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : Dok.Mawapala

Gambar 16. Bawang putih (*Allium sativum L*)

17. Kapulaga (*Elettaria cardamomum*)

Kapulaga merupakan tanaman tahunan berupa perdu dengan tinggi 1 – 2,5 m, berbatang semu, buahnya berbentuk bulat, membentuk anakan berwarna hijau kemerahan. Mempunyai daun tunggal yang tersebar, berbentuk lanset, ujung runcing dengan tepi rata. Lebar daun kapulaga kurang lebih 3 – 10 cm dan panjang 7 – 50 cm. Batang kapulaga disebut batang semu, karena terbungkus oleh pelepah daun yang berwarna hijau, bentuk batang bulat, tumbuh tegak, tingginya sekitar 1-3 m. Kapulaga berbunga majemuk, berbentuk bonggol yang terletak di pangkal batang dengan panjang kelopak bunga 12,5 cm di kepala sari terbentuk elips dengan panjang 2 mm, tangkai putik tidak berbulu, dan berbentuk mangkok. Buahnya berupa buah kotak, terdapat dalam tandan kecil-kecil dan pendek. Panjang buah mencapai 10-16 mm. Warna buah kapulaga yaitu abu keabuan dan berbulu. Buah kapulaga memiliki diameter kurang lebih 10 mm (Ningsih, 2023). Kapulaga sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, kapulaga ikut dimanfaatkan buahnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.mongabay.co.id>

Gambar 17. Kapulaga (*Elettaria cardamomum*)

18. Kayu Manis (*Cinnamomum verum*)

Cinnamomum atau nama lain dari kayu manis adalah suatu genus tumbuhan pepohonan dan perdu aromatik evergreen yang tergolong famili Lauraceae. Kayu manis (*Cinnamomum*

verum) mempunyai ciri –ciri tinggi berkisar antara 5 – 15 m, kulit pohon berwarna abu-abu tua berbau khas, kayunya berwarna merah coklat muda. Daun tunggal, kaku seperti kulit, letak berseling, panjang tangkai daun 0,5 – 1,5 cm, dengan 3 buah tulang daun yang tumbuh melengkung. Diameter batang kayu manis mencapai 1 m di umur 10 tahun. Kulit batangnya juga mengandung senyawa kimia yang digunakan sebagai minyak atsiri (Insani, 2020). Kayu manis sering ditemukan di hutan karena tumbuh secara liar. Dalam ritual barong ider bumi, Kayu manis ikut dimanfaatkan kayunya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://www.detik.com/>

Gambar 18. Kayu Manis (*Cinnamomum verum*)

19. Pala (*Myristica fragrans* Houtt)

Tumbuhan pala berhabitus pohon, dengan percabangan monopodial, berdaun tunggal dan permukaan bawah daun yang agak kasar, berkelenjar, atau berbulu halus, pangkalnya meruncing, dan ujungnya runcing. Bunga majemuk, terdiri dari 2-4 bunga *dioecious*, *monoecious*, atau *polygamous*. Bunga jantan memiliki perianth berbentuk tubuler dengan bagian luar berbulu halus kecoklatan, terdiri dari 3 lobus (kadang-kadang 2 atau 4), *androecium* terdiri dari kolum dengan anthera linier berjumlah 8–30. Bunga betina lebih besar dari bunga jantan, memiliki *stylus* yang tidak ada, dan stigmanya berbentuk lobus. Buah pala berbentuk bulat agak lonjong dan memiliki panjang antara 1 hingga 10 cm. Permukaan buahnya halus atau memiliki kelenjar, dan dagingnya tipis sampai agak tebal. Kulit biji yang keras dan diselubungi oleh salut biji (*arillus*) yang mengandung minyak atau lemak yang aromatik karena kandungan senyawa *myristicin* (Arrijani, 2005). Tumbuhan rempah pala berasal dari Maluku, tetapi hanya dibudidayakan di dua wilayah Indonesia yaitu Pala Hindia Timur (*East Indian Nutmeg*) dan Kepulauan Pala Hindia Barat (*West Indian Nutmeg*) (Sipahelut, 2010). Dalam Ritual Barong Ider Bumi, pala dimanfaatkan bijinya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://bit.ly/3RTUGiM>

Gambar 19. Pala (*Myristica fragrans* Houtt)

20. Kluwek (*Pangium edule* Reinw.)

Kluwak berhabitus pohon dengan tinggi mencapai 25 meter dengan diameter batang berkisar antara 1 – 2,5 meter. Kluwak berakar tunggang dan berbanir. Batang berwarna putih kecoklatan dengan tinggi 40 m dan diameter batang mencapai 100 cm. Daunnya tunggal, berkumpul pada ujung ranting dan bertangkai panjang. Helaiannya dari pohon muda berlekuk tiga. Bunga berwarna coklat kehijauan, tumbuh pada ketiak daun atau hampir di setiap ujung ranting. Bunga jantan tersusun dalam malai, sedangkan pada bunga betina umumnya muncul tunggal di ujung ranting. Buah buni berbentuk bulat seperti telur atau lonjong, kulit buah yang telah tua berwarna coklat dengan permukaan kasar. Daging buah berwarna kuning pucat, lunak dan dapat dimakan. Tiap buah berisi sampai 18 biji atau lebih. Pada bagian kulit biji sangat tebal dan keras (Yudha, 2023). Kluwek sering ditemukan di kebun dan pekarangan dan juga dapat tumbuh secara liar. Dalam ritual barong ider bumi, kluwek ikut dimanfaatkan buahnya sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://acesse.one/vj80F>

Gambar 20. Kluwek ((*Pangium edule* Reinw.)

21. Pohon Kopi (*Coffea arabica* L.)

Morfologi Tanaman kopi secara umum berbentuk seperti telur, terdapat garis ke samping, bergelombang dan meruncing pada bagian pada ujung daunnya. Tinggi pohon kopi mencapai 5 m dengan batang yang berkayu keras, tegak, dan berwarna putih keabuan (Habas, 2022).

Daun pada tanaman kopi tumbuh pada batang, cabang dan ranting rantingnya yang tersusun secara berdampingan. Kopi termasuk kedalam habitus pohon. Kopi sering ditemukan di hutan. Dalam ritual barong ider bumi, Kopi ikut dimanfaatkan buahnya dengan cara diolah dan diseduh sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://11nk.dev/K7IZI>

Gambar 21. Kopi (*Coffea arabica L.*)

22. Pinang (*Areca catechu L.*)

Pinang merupakan tumbuhan soliter yang tumbuh secara individual. Tumbuhan ini memiliki nama ilmiah yaitu *Areca catechu L.* Pinang termasuk kedalam habitus pohon karena batangnya yang lurus dengan ketinggian mencapai 20-30 meter. Berdiameter antara 25-30 meter. Daun pohon pinang memiliki jenis yang bervariasi yaitu antara 7-10 helai setiap pohonnya. Daun pinang berbentuk menyirip majemuk dengan panjang sekitar 1-1,5 meter. Bunga pohon pinang berumah satu, artinya bunga jantan dan betina berada dalam satu rangkaian bunga yang sama atau *inflorescence*. Buah pinang termasuk dalam jenis buah drupe atau batu. Warnanya kuning cenderung orange saat masak. Buahnya berbiji lonjong membulat. Biji pinang biasanya digunakan untuk menghangatkan badan dan membersihkan gigi yang sering disebut dengan istilah menyirih (Berelaku, 2020). Dilihat dari akarnya, pinang termasuk tumbuhan monokotil. Pada ritual Barong Ider Bumi, bagian pohon pinang yang sering digunakan yaitu bagian bunganya. Tumbuhan ini sering dijumpai di Pekarangan.



Sumber : Dok.Mawapala

Gambar 22. Pinang (*Areca catechu L.*)

23. Sirih (*Piper betle* L.)

Sirih merupakan salah satu marga dalam famili *Piperaceae* yang meliputi lebih dari seribu jenis tumbuhan yang tersebar di daerah tropis dan sub tropis (Heyne, 1987). Tanaman ini memiliki perawakan berupa semak berkayu di bagian pangkal, merambat atau memanjat, panjang tanaman dapat mencapai 15 m. Batang berbentuk silindris, berbuku-buku nyata, beralur, batang muda berwarna hijau, tua berwarna coklat muda. Daun tunggal, letak berseling, helaian daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal daun berbentuk jantung atau membulat, panjang 5–18 cm, lebar daun 2,5–10,75 cm. Perbungaan berupa bunga majemuk untai, daun pelindung kurang lebih 1 mm, berkelamin jantan, betina atau banci. Buah batu, bulat, dan berwarna hijau keabu-abuan, tebal 1–1,5 cm, biji agak membulat, panjang 3,5–5 mm (Brink, 1968). Sirih dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Pertumbuhan optimal tanaman sirih diperoleh pada ketinggian 10–300 mdpl. Curah hujan merupakan faktor yang menentukan untuk pertumbuhan sirih. Sirih tidak tahan terhadap genangan dan intensitas cahaya tinggi. Namun demikian beberapa jenis sirih mampu tumbuh sampai ketinggian lebih dari 1.000 mdpl (Moeljanto, 2003). Pada Ritual Barong Ider Bumi biasanya menggunakan daun sirih sebagai pelengkap sesajen kinangan.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 23. Daun Sirih (*Piper betle* L.)

24. Gambir (*Uncaria gambir*)

Tanaman gambir merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi berkisar 1,5 – 2m. Tanaman ini memiliki percabangan simpodial dengan batang bulat dan warna batang coklat sampai coklat tua (Dhalimi, 2006). Daun pada tanaman gambir merupakan daun tunggal dengan letak yang saling berhadapan, bentuk tepi daun bergerigi (Desriana, 2023), helaian daun tipis, bentuk helaian daun bulat telur sampai lanset, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul membulat. Rata-rata daun memiliki panjang 8,2 – 14 cm, lebar 7,2 – 8,2 cm, dan tangkai daun dengan panjang 0,5 - 0,8 cm (Pitriyah, 2016). Bunga gambir merupakan bunga

majemuk tak terbatas yang muncul diantara ketiak daun dan mempunyai susunan akropetal dimana semakin muda semakin dekat dengan ujung ibu tangkai. Bunga gambir merupakan bunga sempurna yang memiliki organ bunga yang lengkap. Bunga yang habis masa reseptif akan berkembang menjadi buah. Terjadinya penyerbukan ditandai dengan rontoknya bunga jantan (Udarno, 2013). Buah gambir berbentuk kapsul, sempit dan anjang yang terbagi menjadi 2 belahan. Memiliki banyak biji yang kecil, halus, berbentuk jarum dan bersayap dengan panjang 1 – 2mm (Pitriyah, 2016). Ukuran polong buah sekitar 3 -7 cm, buah muda berwarna hijau muda hingga hijau tua dan buah matang berwarna kuning kecoklatan hingga coklat kehitaman (Mustika, 2015). Dalam ritual barong ider bumi, gambir ikut dimanfaatkan getah yang sudah dicetak sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://11nk.dev/u59RT>

Gambar 24. Gambir (*Uncaria gambir*)

25. Tembakau (*Nicotiana tabacum*)

Secara morfologi Tembakau dicirikan dengan keadaan tanaman yang kokoh dan besar dengan ketinggian tanaman sedang, daunnya tipis dan elastisitas, bentuk daun bulat lebar, bermahkota silinder dan daunnya berwarna cerah (Listyanto, 2010). Daun tembakau yang telah mengalami pengolahan berwarna coklat agak kelabu yang merupakan ciri khas daun tembakau yang siap dijadikan pembalut cerutu. Tembakau berhabitus semak, Batang tembakau memiliki batang agak bulat, agak lunak tetapi kuat, makin keujung makin kecil. Daun tanaman tembakau berbentuk bulat lonjong (oval) atau bulat tergantung pada varietasnya. Bunga tembakau majemuk, tumbuh diujung batang, kelopak berbulu, benang sari lima, kepala sari abu-abu, kepala putik satu, mahkota bunga berbentuk terompet berwarna merah muda. Buah berbentuk kotak dan bulat telur, warna ketika muda hijau setelah tua coklat. Bijinya berukuran kecil dan berwarna coklat, akar tanaman tembakau merupakan tanaman berakar tunggang yang tumbuh tegak ke pusat bumi (Purdyaningsih, 2012). Dalam Ritual Barong Ider Bumi, tembakau ikut dimanfaatkan dengan cara diambil rajangan daun kering dan dibuat gulungan sebagai pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : <https://acesse.one/vNSa1>

Gambar 25. Tembakau (*Nicotiana tabacum*)

26. Pandan (*Pandanus*)

Pandanus umumnya merupakan perdu yang tegak, tinggi 3 – 7 m, bercabang, kadang-kadang batang berduri, dengan akar tunjang sekitar pangkal batang. Daun umumnya besar, panjang 2 - 3 m, lebar 8 – 12 cm, ujung daun segitiga lancip-lancip, tepi daun dan ibu tulang daun bagian bawah berduri, tekstur daun berkilin, berwarna hijau mudahijau tua. Bunga jantan dan betina terdapat pada tumbuhan yang berbeda. Buah letaknya terminal atau lateral, soliter atau berbentuk bulir atau malai yang besar (Handayani, 2008). Dalam Ritual Barong Ider Bumi, pandan ikut dimanfaatkan pada bagian daunnya pelengkap sesaji kinangan.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 26. Pandan (*Pandanus*)

27. Kenanga/Wongso (*Cananga odorata*)

Kenanga (*Cananga odorata*) merupakan salah satu tanaman kehutanan yang tumbuh dengan baik di daerah tropis dataran rendah yang lembab (Nurhayani, 2019). Kenanga dapat tumbuh pada ketinggian 0-1800 m, suhu 20-27⁰C dan rata-rata curah hujan tahunan 650-4000 mm. Kenanga dapat tumbuh pada tanah lempung berpasir dan tanah vulkanik yang subur dengan pH 4.5-8. Kenanga memiliki tinggi yang dapat mencapai 40 m dan diameter batang yang lurus sekitar 45 cm. Kulit batangnya halus dan berwarna abu-abu pucat hingga keperakan. Daun berwarna hijau yang tersusun secara alternate, pinggir daun bergelombang dan vena lateral berwarna keputih-putihan pada kedua sisinya.

Tangkai daun berbentuk ramping dengan panjang 1-2 cm (Orwa C, 2009). Pada Ritual Ider Bumi biasanya menggunakan bunga kenanga sebagai bentuk sesajen, karena bunga ini termasuk salah satu bunga yang sakral. Bunga kenanga sering dijumpai pekarangan atau biasanya warga menanamnya sendiri.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 27. Kenanga/Wongso (*Cananga odorata*)

28. Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L.)

Bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa* L.) merupakan tanaman hias dengan aroma yang khas dan cukup populer dikalangan masyarakat. Batang tanaman sedap malam dapat tumbuh beberapa umbi induk, ubi ini adalah batang semu yang berfungsi sebagai tempat menyimpan makanan. Tanaman sedap malam memiliki bentuk daun pipih memanjang, pada bagian permukaan berwarna hijau mengkilat sedangkan pada bagian permukaan bawah berwarna hijau muda. Terdapat bintik-bintik berwarna kemerahan pada pangkalnya. Ukuran daun bunga sedap malam dapat mencapai hingga 60 cm (Rukmana, 1995). Tangkai tanaman ini memanjang dan beruas-ruas, tangkai bunga sedap malam terdapat pada ujung tanaman. Terdapat bunga dengan ukuran kecil pada setiap ruasnya. Pada tangkai bunga sedap malam menempel 5 –12 kuntum bunga dengan mahkota yang berwarna putih dan sedikit kemerahan di bagian ujung. Jenis bunga ini tidak mekar secara bersamaan melainkan secara bergiliran. Bunga yang pada bagian bawah akan mekar lebih dulu kemudian setelah itu baru bunga yang berada di atasnya mekar dan begitu seterusnya secara berurutan (Christian HerlandoIndra Jaya, 2018). Pada Ritual Ider Bumi biasanya menggunakan bunga sedap malam sebagai pelengkap sesajen toya arum. Bunga sedap malam sering dijumpai pekarangan atau biasanya warga menanamnya sendiri. Sedap Malam sering dijumpai pekarangan atau biasanya warga menanamnya sendiri.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 28. Sedap Malam (*Polianthes tuberosa L.*)

29. Mawar (*Rosa multiflora L.*)

Bunga mawar memiliki akar tunggang yang dalam dan menyebar di seluruh tajuknya. Mawar memiliki kekuatan perakaran yang luar biasa sehingga dapat bertahan di tanah yang keras. Akar muda, yang berwarna putih dan lunak dan mirip dengan akar serabut, berumur singkat karena segera berubah menjadi akar liat yang mengandung jaringan kayu. Setelah tua, akar menjadi kecokelatan. Batang mawar berkayu. Kambium memperkuat jaringan batang karena mawar adalah tanaman berbiji belah (dikotil). Batang biasanya hijau saat masih muda tetapi setelah dewasa berubah menjadi coklat seiring dengan pembentukan jaringan kayu. Pada beberapa spesies, batang berwarna ungu atau kemerahan saat masih muda tetapi berubah menjadi coklat saat dewasa. Mawar berdaun majemuk. Semua daun mawar memiliki tepi yang bergerigi, beberapa bagian bergerigi tajam, sedangkan yang lain hampir rata atau tumpul. Permukaan daun setiap spesies berbeda, yang menjadikannya ciri khas yang membedakan spesies. Spesies tertentu memiliki daun yang mengkilap, yang lain tidak mengkilap, permukaan daun yang rata, dan yang lain berkerut. Setiap spesies dan varietas mawar memiliki helai daun dengan warna yang berbeda, mulai dari hijau muda pucat hingga hijau tua kehitaman. Daun beberapa kultivar bisa menjadi kebiruan, ungu, kemerahan, atau kecokelatan. Setiap jenis mawar memiliki daun yang berbeda-beda. Daun hibrida perpetual dan perdu biasanya besar, mencapai 10 cm panjang, sementara daun mini mawar hanya 3,5 cm panjang. Bunga mawar merupakan bunga sempurna, yang artinya memiliki organ seksual yang lengkap dan perhiasan bunga berupa kelopak dan mahkota. (Lingga, 2008). Pada Ritual Barong Ider Bumi biasanya menggunakan tanaman mawar bagian bunganya.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 29. Mawar (*Rosa multiflora* L.)

30. Kanthil/Pecari (*Magnolia champaca*)

Cempaka (*Magnolia champaca*) termasuk keluarga *Magnoliaceae* (Wahyu Ashri Aditya, 2022) *Magnolia champaca* adalah pohon setinggi 30 meter. Daun ini berbentuk bulat telur dengan lebar penyempitan 10,2 cm dan panjang 30,5 cm dengan titik halus di puncak. Setelah matang, buah *Magnolia champaca* terdiri dari 3–20 folikel coklat yang kering dan terbelah di satu sisi. Setiap folikel mengandung 2 - 6 biji kemerahan (Raja S., 2014). *M. champaca* memiliki bunga pendek dengan brachyblast aksilaris, soliter atau jarang berpasangan besar, tepal 6-21, putih ke kuning. Banyak benang sari, kepala sari dengan konektifitas pendek hingga menonjol memanjang. Putik bunga memiliki tangkai pendek yang tersusun secara spiral yang mengandung banyak ovula (Kumar R.V., 2011). Bunganya tunggal, kuning, menjadi kuning kusam ketika segar, menjadi jingga ketika tua, dan memiliki aroma yang harum. Daunnya sederhana, dengan tangkai panjang sekitar 1 hingga 3 cm, dan bentuknya bulat panjang, lanset, spiral, dan retikulat (Geetha, 2011). *M. champaca* terdapat di hutan tropis yang lembab dengan ketinggian 250-1500 mdpl (Raja S., 2014). Ritual Barong Ider Bumi biasanya menggunakan bunga ini pada bagian bunganya sebagai bentuk sesajen.

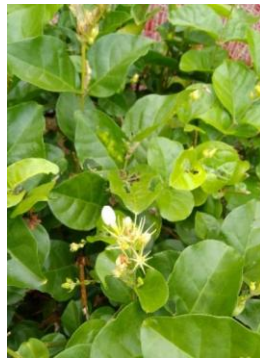


Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 30. Cempaka (*Magnolia champaca*)

31. Melati (*Jasminum sambac*)

Melati termasuk anggota keluarga *Oleaceae*, adalah tanaman perdu yang bersifat merambat dan tumbuh lebih dari setahun (perennial). Tinggi tanaman dapat berkisar antara 0,3 - 2 meter. Bunga yang menyerupai terompet memiliki warna yang berbeda tergantung pada jenis dan spesiesnya. Bunga melati biasanya tumbuh di ujung tanaman dan memiliki mahkota bertumpuk tunggal atau ganda yang harum; beberapa jenis tidak memiliki aroma (Hieronymus, 2013). Daun melati memiliki tangkai pendek dan helain bulat telur. Daun memiliki panjang 2,5–10 cm dan lebar 1,5–6 cm. Daun memiliki ujung runcing, pangkal yang membentuk bulatan, dan tepi yang rata. Tulang daun menyirip, menonjol di bagian bawahnya, dan permukaannya hijau berkilau. Dengan batangnya berwarna coklat di hadapan dan kayu berbnetuk bulat-segi empat yang berbuku-buku dan bercabang-cabang seperti rumpun, dau berdiri berhadapan (Eren, 2013). Tanaman melati dapat menumbuhkan tunas dan cikal bakal baru melalui sistem perakarannya, yang terdiri dari akar tunggang dan bercabang yang menyebar ke semua arah dan terletak dekat dengan permukaan tanah (Dody Ryo Hermawan, 2020). Pada Ritual Barong Ider Bumi biasanya menggunakan bunga melati ini sebagai bentuk sesajen karena melati ini sering disebut bunga sakral.



Sumber : Dok.Mawapala

Gambar 34. Melati (*Jasminum sambac*)

32. Tebu (*Saccharum officinarum* L.)

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah tanaman perkebunan semusim yang hanya ditanam sekali dan dipanen satu kali dalam siklus hidupnya . Batang tebu tidak bercabang, tegak dengan beruas yang dibatasi oleh buku-buku yang berfungsi sebagai tempat duduk daun . Setiap buku memiliki mata tunas yang berselang-seling sesuai dengan letak daunnya (Rahmah, 2021). Memiliki diameter antara 3 - 5 cm dan tinggi antara 2 - 5 meter, tergantung pada jenis tebu, iklim, dan kondisi pertumbuhan. Kulit batang yang keras memiliki lapisan lilin berwarna putih keabu-abuan di sekitarnya. Batang biasanya memiliki warna hijau, ungu, atau merah tua. Bentuk ruas dan warna batang yang berbeda dapat digunakan untuk

membedakan varietas tebu. Daun tanaman tebu dianggap sebagai daun tidak lengkap karena hanya terdiri dari pelepah daun dan helai daun, tidak memiliki tangkai daun. Daun kasra memiliki bagian tepi dan permukaan yang panjangnya 1-2 meter dan lebarnya 2-7 cm. Ujungnya meruncing di tepi dan memiliki kesik tajam di kanan dan kiri. Daun sejajar, berpangkal pada buku, dan berselingan di kanan dan kiri.



Sumber : <https://berita.99.co/cara-menanam-tebu/>

Gambar 33. Tebu (*Saccharum officinarum* L.)

33. Kemuning (*Murayya panitulaca*)

Kemuning termasuk tanaman semak atau pohon kecil. Pohon kemuning bercabang dan beranting banyak. Tinggi tanaman sekitar 3-8 m. Batang kemuning berkayu, keras dan bulat yang berwarna coklat kehijauan dengan bercak putih. Daunnya majemuk bersirip ganjil dengan jumlah anak daun antara 3-9 helai dan letaknya berseling. Daun kemuning berwarna hijau. Helaian daun bertangkai berbentuk telur, sungsang, ujung pangkal runcing, serta tepi rata atau sedikit bergerigi. Panjang daun sekitar 2-7 cm dan lebar antara 1-3 cm. Permukaan daun licin, mengkilap, dan berwarna hijau. Bunga kemuning majemuk dan berbentuk tandan yang terdiri dari 1-8 bunga. Warnanya putih dan berbau harum. Bunga –bunga kemuning keluar dari ketiak daun atau ujung ranting. Buah kemuning berbentuk bulat telur atau bulat memanjang dengan panjang 8-12 mm. Bila masih muda buah berwarna hijau dan setelah tua menjadi merah mengkilap. Di dalam buah terdapat dua buah biji. (Amin Nurokhman, 2023) Tanaman kemuning sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman kemuning ikut dimanfaatkan bunganya sebagai pelengkap ritual.

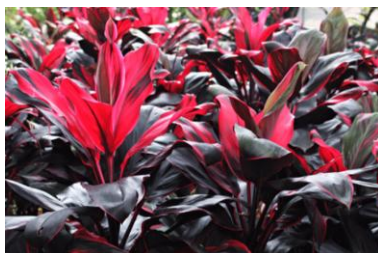


Sumber : <https://11nk.dev/9FCfY>

Gambar 33. Kemuning Kemuning (*Murayya panitulaca*)

34. Andong (*Cordyline fruticosa*)

Tanaman andong merupakan perdu tegak dengan tinggi 2-4 m, jarang bercabang, batangnya bulat, keras, bekas daun rontok berbentuk cincin. Daunnya tunggal dengan warna hijau, ada juga yang berwarna merah kecoklatan. Letak daun tersebar pada batang, terutama berkumpul di ujung batang. Helaiian berbentuk lanset dengan panjang 20-60 cm dan lebar 5-13 cm. Ujung dan pangkalnya runcing, tepinya rata, pertulangannya menyirip dan tangkai daunnya berbentuk talang (Dalimartha, 2006). Bunga bermalai besar, muncul dari tengah-tengah kluster daun. Panjang bunga antara 30-38 cm, melengkung dan bercabang. Bunga berwarna keunguan dan terdiri dari kelopak bunga yang sempit dengan 6 lobus runcing, 6 benang sari dan putik putih dengan 3 ovarium. Tanaman andong sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman andong ikut dimanfaatkan bunganya sebagai gapura ritual.



Sumber : <https://11nk.dev/Zbe1M>

Gambar 34. Andong (*Cordyline fruticosa*)

35. Ubi (*Ipomoea batatas*)

Ciri tanaman ubi jalar yaitu batang tidak berkayu, daun berbentuk jantung atau hati, bunga berbentuk terompet, berbuah kapsul dan berbiji pipih, berakar serabut dan berakar lambung, umbi bervariasi. Daun tanaman ubi memiliki banyak variasi diantaranya yaitu bentuk hati, cuping, segitiga, dan hastate. Warna daun seperti pada umumnya yaitu hijau,

sedangkan daun yang masih muda yaitu hijau kekuningan. Ukuran daun tanaman ubi kurang dari 8 cm. Bentuk bunga pada tanaman ubi menyerupai bintang, segi lima, dan lingkaran (Maysavitrie Citra Wijayanti Kristianto, 2023). Tanaman ubi sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman ubi ikut dimanfaatkan umbinya, disusun dan dan diletakkan ditempat barong berada.



Sumber : <https://11nk.dev/5q9ZQ>

Gambar 35. Ubi (*Ipomoea batatas*)

36. Singkong (*Monihot esculanta Crantz*)

Tanaman singkong memiliki tinggi batang 1-4 meter. Daunnya memiliki tangkai panjang dan helaian daunnya menyerupai telapak tangan. Tiap tangkai mempunyai daun sekitar 3 hingga 8 lembar. Tangkai daun tersebut berwarna kuning, hijau atau merah. Batang tanaman singkong berbentuk bulat, berkayu beruas-ruas, dan panjang dengan diameter 2,5 – 4 cm. Umbi tanaman singkong berbentuk silindris. (Ningrum, 2023) Tanaman singkong sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman singkong ikut dimanfaatkan umbinya, disusun dan dan diletakkan ditempat barong berada dan digabung bersamaan dengan kelapa parut, pisang, ubi, kentang, dan kacang tanah.



Sumber : Dok. Mawapala

Gambar 36. Singkong (*Monihot esculanta Crantz*)

37. Kentang (*Solanum tuberosum L*)

Ciri-ciri tanaman kentang yaitu sebagai berikut: Batangnya berbentuk segi empat, panjangnya bisa mencapai 50-120 cm, dan tidak berkayu (tidak keras bila dipijat). Batang dan daun berwarna hijau kemerah-merahan atau keungu-unguan. Tanaman kentang merupakan tanaman yang tumbuh di dataran tinggi Indonesia dengan tingkat kemiringan 800 – 1.500 m dari permukaan laut (Puji Utami Rakhmawati, 2018). Tanaman kentang sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman kentang ikut dimanfaatkan umbinya, disusun dan dan diletakkan ditempat barong berada.



Sumber : <https://homecare24.id>

Gambar 37. Kentang (*Solanum tuberosum L*)

38. Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*)

Kacang tanah merupakan tanaman tegak atau menjalar dan memiliki rambut yang jarang. Kacang tanah berakar tunggang yang tumbuh lurus ke dalam tanah hingga kedalaman 40 cm. Pada akar tunggang tersebut tumbuh akar cabang dan diikuti oleh akar serabut. Batang kacang tanah terbagi menjadi dua tipe yaitu menjalar dan tegak dengan ketinggian rata-rata 50 – 80 cm. Daun kacang tanah termasuk tetrafoliate atau empat helai daun. Bentuk daun beragam ada yang bulat, elips hingga runcing. Bunga kacang tanah tersusun dalam butiran yang tampak pada ketiak daun. Bentuk bunga kacang tanah yaitu kupu-kupu. Tanaman kacang tanah sering ditemukan di kebun dan pekarangan. Dalam ritual barong ider bumi, tanaman kacang tanah dapat dimanfaatkan umbinya, disusun dan dan diletakkan ditempat barong berada. (Ahwan, 2023)



Sumber : <https://11nk.dev/2U2a3>

Gambar 38. Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam ritual Barong Ider Bumi di Desa Kemiren terdapat 38 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen, diantaranya yaitu padi, kunyit, kelapa, pisang, sereh, asam, kencur, daun jeruk, salam, lengkuas, jahe, cengkeh, tomat, kemiri, bawang merah, bawang putih, kapulaga, pohon kopi, pinang, pala, kluwek, sirih, gambir, tembakau, pandan, kenanga, sedap malam, mawar, pecari, melati, tebu, kemuning, andong, ubi, singkong, kentang, kacang tanah. Selain itu didapatkan 24 famili diantaranya, yaitu *Graminiae*, *Piperaceae*, *Annonaceae*, *Rosaceae*, *Asparagaceae*, *Mognoliaceae*, *Oleaceae*, *Pandanaceae*, *Rubicaceae*, *Areaceae*, *Leguminosae*, suku pinang-pinangan, suku *katsuba-katsubaan*, *Musaceae*, *Zingiberaceae*, *Poaceae*, *Rutaceae*, *Myrtaceae*, *Solanaceae*, *Liliaceae*, *Aliaceae*, *Lauraceae*, *Achariaceae*, *Euphorbiceae*. Organ yang dimanfaatkan Daun 30%, Bunga 22%, Buah 20%, Rimpang 15%, Umbi 7%, Batang 7%, Biji 5%, dan Getah 3%. Organ yang paling banyak digunakan yaitu daun 30%. Habitus yang digunakan sebagai lambang ritual barong ider bumi meliputi Herba 37%, Pohon 32%, Pancang 10%, Perdu 8%, Semak 8%, dan Tiang 5%. Habitus yang paling dominan yaitu herba 37%. Tumbuhan tersebut banyak ditemukan dan bisa diperoleh di hutan, kebun ataupun pekarangan, dan juga pasar. Tumbuhan tersebut digunakan sebagai sesajen seperti sembur utik-utik, toya arum, kinangan, dan lain sebagainya. Tumbuhan yang dijadikan sajen memiliki makna filosofi tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, J. (2023). Karakteristik Morfologi Kacang Tanah (*Arachys Hypogaea* L.) Beberapa Varietas Di Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian (Ip2tp) Jambegede Malang. 3-4.
- Amin Nurokhman, H. A. (2023). Identifikasi Jenis Tumbuhan Familirutaceae Dikebun Raya Sriwijaya Kabupaten Ogan Ilirprovinsi Sumatera Selatan. *Stigma*, 52.
- Andri Imam Setiawan, B. F. (2018). Kajian Struktur Morfologi Tanaman Obat Suku Zingiberaceae Di Desa Sumbersari Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 161.
- Arfianto, F. (2016). Pengendalian Hama Kutu Daun Coklat Pada Tanaman Cabe Menggunakan Pestisida Organik Ekstrak Serai Wangi. *Anterior Jurnal*, 60.
- Arrijani. (2005). Biologi Dan Konservasi Marga *Myristica* Di Indonesia. *Biodiversitas* 6(2), 147-151.
- Berelaku, M. M. (2020). Efektivitas Menyikat Gigi Menggunakan Kulit Pinang Dan Sikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Menyirih. 9.
- Brink, B. C. (1968). *Flora Of Java (Spermatophytes Only), Vol Iii*. Groningen The Netherlands: Wolters-Noordhoff Nv.
- Christian Herlandoindra Jaya, N. H. (2018). Sistem Pakar Identifikasi Hama Penyakit Tanaman Sedap Malam Menggunakan Fuzzy Analytical Hierarchy Process(F-Ahp). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 313-322.
- Desriana, Y. A. (2023). *Gambir : Sejarah, Budidaya, Dan Pemanfaatannya*. Padang: Cv. Gita Lentera.
- Dhalimi. (2006). Permasalahan Gambir (*Uncaria Gambir*) Di Sumatera Barat Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 46-59.
- Dody Ryo Hermawan, D. W. (2020). Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (Lvq). *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*.
- Emy Setyani, S. S. (2017). Daya Hambat Infusa Lengkuas Merah (*Alpinia Purpurata* K. Schum) Dan Lengkuas Putih (*Alpinia Galanga* W.) Terhadap *Candida Albicans* Penyebab Sariawan. *Repository Universitas Muhamadiyah Semarang*.
- Eren. (2013). *Daun Ampuh Pembasmi Penyakit*. Yogyakarta: Nusa Creativa.
- Farid Ahmad, S. N. (2022). Ktivitas Antioksidan Serum Gel Dari Ekstrak Biji Asam Jawa (*Tamarindus Indical*) Sebagai Penangkal Radikal Bebas Dan Pencerah Wajah. *Health Sains* , 800.
- Geetha, K. K. (2011). A Preliminary Pharmacognostical Study On Leaves And Flowers Of *Michelia Champaca* L. Magnoliaceae. *Journal Of Applied And Natural Science*, 3(2), 228-231.
- Habas, A. M. (2022). Studi Karakteristik Agronomi Tanaman Kopi Robusta Pada Sistem Agroforestri Dengan Dua Tipe Penaung. 5.

- Handayani, S. E. (2008). Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus (Pandanaceae) Di Jawa Barat. *Vis Vitalis*, 1 (2).
- Heyne. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid Ii*. Bogor: Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan Ri.
- Hieronymus. (2013). *Tumpas Penyakit Dengan 40 Daun Dan 10 Akar Rimpang*. Yogyakarta : Cahaya Jiwa.
- Insani, F. R. (2020). Uji Potensi Antibakteri Minyak Atsiri Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Epidermidis. 10.
- Ishak Ryan, S. P. (2018). Morfologi Tanaman Pisang Jiikago Berdasarkan Kreatif Lokal Suku Mee Di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai. *Uswim*.
- Judahri, A. (2021). Efek Perangkap Kuning Dan Metil Eugenol Terhadap Populasi Dan Intensitas Serangan Lalat Buah Bactrocera Spp. Pada Pertanaman Tomat (Solanum Lycopersicum L.) Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. 6.
- Karina, R. (2013). Pengaruh Ekstrak Bawang Putih (Allium Sativum) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Streptococcus Mutans Secara In Vitro. 4.
- Kumar R.V., S. K. (2011). Antioxidant And Antimicrobial Activities Of Various Extracts Of Michelia Champaca Linn Flowers. . *World Applied Sciences Journal*, 12(4), 413-418.
- Kusmaini. (2017). Pemanfaatan Alat Peraga Tumbuhan Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tentang Hubungan Antara Stuktur Bagian Tumbuhan Dengan Fungsinya Bagi Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Menduran Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 . *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*.
- Lingga, L. (2008). *Mawar* . Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Listyanto. (2010). *Budidaya Tanaman Tembakau (Nicotiana Tabacum L.)Menggunakan Pupuk Hayati Bio P 2000 Z*. Pt. Alam Lestari Maju Indonesia.
- Made Antara, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *Senada*, 295.
- Maysavitrie Citra Wijayanti Kristianto, M. H. (2023). Keragaman Kultivar Lokal Ubi Jalar (Ipomoea Batatas (L.) Lam) Di Kabupaten Kutai Timur-Kalimantan Timur, Indonesia. *Al-Kaunyah, Jurnal Biologi* , 157.
- Moeljanto. (2003). *Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Mustika. (2015). *Eksplorasi Dan Identifikasi Plasma Nutfah Gambir (Uncaria Gambir Robx) Pada Bekas Perladangan Gambir Di Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- N.Nurchayati, F. A. (2018). Etnobotani Tanaman Ritual Upacara Adat Kebo-Keboan Suku Using Di Desa Alas Malang Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi Dan Analisis*, 13-14.
- Ningrum, R. M. (2023). Pengaruh Intensitas Tanam Dari Tumpangsari Singkong -Kedelai Pada Pertumbuhan Dan Hasil Singkong (Manihot Esculenta Crantz) . 7-8.

- Ningsih, A. W. (2023). Studi Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologi Pada Tumbuhan Kapulaga (*Elletaria Cardamomum*(L.) Maton). *Farmasis, Jurnal Sains Dan Farmasi*, 44.
- Nurhayani, A. S. (2019). Morphology and Physical Quality Of Canangaseeds (*Cananga Odorata* (Lam.) Hook.F. & Thomson Forma Genuina). *Jurnal Silvikultur Tropika* 10(2), 95-99.
- Nurpadilah, E. (2019). Pengaruh Konsentrasi Pestisida Nabati Kipahit (*Thitonia Diversifolia*) Terhadap Mortalitas Dan Penghambatan Daya Makan Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata Lugens Stal.*) Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Varietas Pelita.
- Orwa C, M. A. (2009). *Cananga Odorata. Agroforestry Database.*
- Pitriyah. (2016). *Uji Aktivitas Isolat Katekin Gambir (Uncaria Gambir Roxb) Terhadap Udem Kaki Tikus Putih Galur Spragua-Dawley Yang Di Induksi Karagenan.* Skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Puji Utami Rakhmawati, Y. M. (2018). Klasifikasi Penyakit Daun Kentang Berdasarkan Fitur Tekstur Dan Fitur Warna Menggunakan Support Vektor Machine. *Seminar Nasional Teknologi Dan Rekayasa*, 1.
- Purdyaningsih, E. (2012). *Mengenal Varietas Unggul Tembakaudi Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Benih.* Surabaya: Pbt Ahli Muda Bbpptp Surabaya.
- Putri, Y. S. (2019). Uji Daya Antifungi Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Aspergillus Flavus* Secara In Vitro. 8-9.
- Rahmah, M. K. (2021). Identifikasi Karakter Klon Tebu (*Saccharum Officirumum*) Unggul Di Kebun Uji Sambiroto Kecamatan Sooko-Mojokerto. *Project Report. Prodi Agroteknologi.*
- Raja S., R. K. (2014). A Complete Profile On *Michelia Champaca* - Traditional Uses, Pharmacological Activities And Phytoconstituents. . *Ijprs*, 3(2), 496-504.
- Rukmana, R. (1995). *Seri Bunga Potong: Sedap Malam.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Septy Nurfadhillah, D. (2021). Pengembangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Siswa Kelas 4 Sd Negeri Pinang 1. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 268.
- Siagian, M. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Smp Kelas Vii Berdasarkan Survey Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera*) Dikawasan Wisatapantaisungai Suci Bengkulu Tengah. 8 - 9.
- Sipahelut. (2010). Isolasi Dan Identifikasi Minyak Atsiri Dari Daging Buah Pala (*Myristica Fragrans Houtt.*). *Jurnal Agroforestri*, Vol.2.
- Tasya Putri Atma Utami, D. W. (2017). Uji Efektivitas Daun Salam (*Sizygium Polyantha*) Sebagai Antihipertensi Pada Tikus Galur Wistar. *Majority.*
- Tuasamu, Y. (2018). Karakteristik Morfologi Daun Dan Anatomi Stomata Pada Beberapa Species Tanaman Jeruk (*Citrus Sp.*). *Agribisnis Perikanan.*
- Udarno, S. (2013). Biologi Bunga Dua Varietas Gambir (*Uncaria Gambir Hunter Robx*) Di Kebun Pakuwon . *Jurnal Sirinoov.*

- Wafi, T. H. (2016). Pengaruh Berat Bahan Dan Tekanan Terhadap Perolehan Minyak Kemiri Dari Biji Kemiri Dengan Penekanan Mekanis (Hydraulic Press).
- Wahyu Ashri Aditya, Z. M. (2022). Artikel Ulasan : Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Cempaka Kuning (*Michelia Champaca* Linn.). *Farmaka*,16(3).
- Yatias, E. A. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.
- Yudha, A. P. (2023). Studi Ekologi Pohon Kepayang (*Pangium Edule* Reinw.) Di Areal Garapan Kelompok Tani Hutan Karya Makmur Ii Dalam Tahura Wan Abdul Rachman . 12-14.